#### BAB 1

#### **PENDAHULUAN**

# 1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan masalah yang tak pernah terselesaikan hingga saat ini, meskipun beberapa negara maju telah menindak tegas orang-orang yang suka membuang sampah sembarangan, namun belum juga membuat para pembuang sampah sembarangan menjadi jera, apalagi dengan negara berkembang yang bahkan belum memiliki undang-undang yang jelas mengenai permasalahan ini.

Penyakit-penyakit yang ditimbulkan tersebut telah menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masih sangat banyaknya sampah yang dibuang di sembarang tempat yang dekat dengan pemukiman masyarakat, sehingga mengakibatkan parasit dan bakteri dari sampah tersebut dapat dengan mudah menyebarkan penyakit di masyarakat (Soedarto, 1992).

Penularan penyakit parasit dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu adanya sumber infeksi, cara penularan parasit, dan adanya hospes yang peka atau sensitif. Umumnya penyakit parasit akan berkembang menjadi penyakit yang menahun atau kronis yang dapat menunjukan gejala atau tanpa gejala. Karena itu penderita yang terinfeksi parasit tertentu dapat tidak menunjukan gejala atau carier, sehingga merupakan sumber penularan potensial bagi orang lain (Soedarto, 2011).

Salah satu infeksi parasit yang masih ditemukan di masyarakat adalah penyakit cacing atau infeksi kecacingan. Penyakit kecacingan umumnya ditemukan didaerah tropis dan subtropis yang beriklim basah dimana *hygiene* dan sanitasinya buruk. Penyakit kecacingan adalah merupakan jenis penyakit menular. Penyakit menular adalah penyakit yang ditularkan oleh berbagai media. Penularan penyakit cacingan dapat tejadi secara langsung dimana manusia menelan telur atau larva cacing atau secara tidak langsung dimana manusia terinfeksi melalui vector (Widoyono,2005).

Nematoda yang ditemukan pada manusia terdapat dalam organ usus, jaringan, dan sistem peredaran darah. Penularan nematoda usus yang paling banyak melalui *Soil Transmitted Helminth / STH*, yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Trichiuris trichiura*, *Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus* (Brown , 1969 : 9).

Indonesia termasuk negara yang memerlukan penanganan khusus terhadap kecacingan. (WHO) mencatat bahwa Indonesia berada pada urutan ke tiga, setelah India dan Nigeria dalam ranking kecacingan. Prevalensi kecacingan di Indonesia bervariasi antara 2,5% hingga 65%. Jumlah ini meningkat bila prevalensi kecacingan dihitung pada anak usia sekolah, menjadi 80%. (Permenkes No.15 tahun 2017).

Pada tahun 2015, angka infeksi tersebut di Indonesia sebanyak 66% dari 220 juta penduduk tiap provinsi. Sedangkan daerah yang menunjukkan angka tertinggi yaitu di Sumatera (78%), Sulawesi (88%), Nusa Tenggara Barat (92%) dan Jawa Barat (90%). (Kamila *et* al, 2018).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat angka kecacingan pada tahun 2005 sekitar 40% - 60% dan pada tahun 2011-2013 terjadi sekitar 11% - 8% (Dinkes, 2007).

Spesies cacing yang penularan melalui media tanah adalah *Ascaris lumbricoides, Trichiuris trichiura, Ancilostoma duodenale* dan *Necator americanus*. Hal ini disebabkan oleh adanya pembuangan kotoran manusia yang tidak pada tempatnya. Buruh sampah adalah orang-orang yang berisiko untuk tertularnya penyakit kecacingan. Sebagian besar dari petugas pengangkut sampah di Kota Cimahi Kelurahan Pasirkaliki memiliki kuku yang panjang, tidak terawat, dan tangan yang kotor sehingga memungkinkan menjadi tempat hidup dari telur cacing.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk mengetahui Gambaran Telur *Soil Transmitted Helminth* Dari Telapak Tangan Dan Kuku Petugas Pengangkut Sampah khususnya di Kota Cimahi Kecamatan Cimahi Utara Kelurahan Pasirkaliki.

#### 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Telur *Soil Transmitted Helminth* Dari Telapak Tangan dan Kuku Petugas Pengangkut Sampah Kota Cimahi Kecamatan Cimahi Utara Kelurahan Pasirkaliki?

### 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Telur *Soil Transmitted Helminth* Dari Telapak Tangan dan Kuku Pengangkut Sampah Kota Cimahi Kecamatan Cimahi Utara Kelurahan Pasirkaliki.

## 1.3.2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui jenis Soil Transmitted Helminth yang mengkontaminasi pengangkut sampah Kota Cimahi Kecamatan Cimahi Utara Kelurahan Pasirkaliki pada telapak tangan dan kuku
- 2. Untuk mengetahui persentase kontaminasi *Soil Transmitted Helminth* pada telapak tangan dan kuku pengangkut sampah Kota

  Cimahi Kecamatan Cimahi Utara Kelurahan Pasirkaliki

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1) Manfaat Teoritis

Sebagai sumber tambahan informasi dan referensi pada bidang parasitologi mengenai Gambaran Telur *Soil Transmitted Helminth*, Pada Pengangkut Sampah Kota Cimahi Kecamatan Cimahi Utara Kelurahan Pasirkaliki.

### 2) Manfaat Praktis

Sebagai wujud pengembangan dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang parasitologi.

### 3) Masyarakat

Memberikan informasi khususnya pada petugas pengangkut sampah yang memiliki resiko terinfeksi *Soil Transmitted Helminth* agar lebih memperhatikan kebersihan dan membiasakan hidup sehat terutama saat bekerja.